

Pengaruh *Net Profit Margin*(Npm), *Cash Ratio*(Car), Dan *Price To Book Value* (PBV) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Dan Bangunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek (BEI) Periode 2017-2021

Wiwid Putri Altin¹, Kardinal²

Jurusan Manajemen Universitas Multi Data Palembang
e-mail : wiwidputri@mhs.mdp.ac.id , kardinal@stie-mdp.ac.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan (1) untuk melihat pengaruh NPM, CAR, dan PBV secara parsial terhadap Harga Saham pada perusahaan Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021.(2) untuk melihat pengaruh NPM, CAR, dan PBV secara simultan terhadap harga saham. Populasi penelitian ini berjumlah 14 perusahaan menggunakan metode purposive sampling. Teknik analisis data menggunakan Uji Asumsi Klasik, Regresi Linier Berganda, dan pengujian Hipotesis, data diolah dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 23. Hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa Net Profit Margin (X1) berpengaruh dan signifikan terhadap Harga Saham, Cash Ratio (X2) berpengaruh dan signifikan terhadap Harga Saham, Dan Price To Book Value (X3) berpengaruh dan signifikan terhadap Harga Saham. Hasil penelitian secara simultan menunjukkan bahwa Net Profit Margin (X1), Cash Ratio (X2), Dan Price To Book Value (X3) berpengaruh positif terhadap Harga Saham.

Kata kunci: Net Profit Margin (NPM), Cash Ratio (CAR), Dan Price To Book Value (PBV), dan Harga Saham

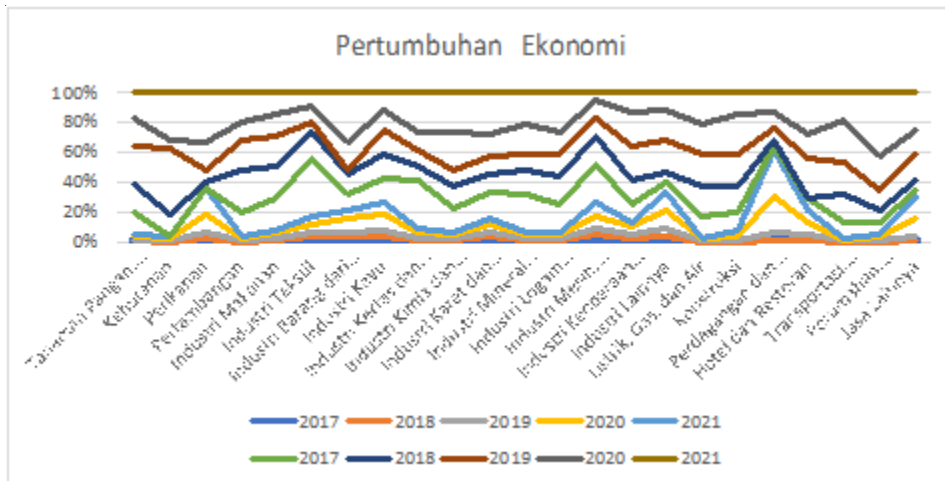
Abstract: This study aims (1) to partially observe the effect of NPM, CAR, and PBV on share prices in Construction and Building Sub-Sector companies Listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2017-2021 period. (2) to see the effect of NPM, CAR, and PBV simultaneously on stock prices. The population of this research is 14 companies using purposive sampling method. Data analysis techniques using the Classical Assumption Test, Multiple Linear Regression, and Hypothesis testing, the data is processed using the SPSS version 23 application. Partial research results show that Net Profit Margin (X1) has a significant effect on stock prices, Cash ratio (X2) has a significant effect on stock prices, and Price to Book Value (X3) has a significant effect on stock prices. The results of the study simultaneously show that Net Profit Margin (X1), Cash Ratio (X3), and Price To Book Value (X4) have a positive effect on stock prices.

Keyword : Net Profit Margin (NPM), Cash Ratio (CAR), dan Price To Book Value (PBV), and Stock Price.

1. PENDAHULUAN

Pasar modal dapat juga berfungsi sebagai lembaga perantara (*inter mediaries*). Fungsi ini menunjukkan peran penting pasar modal dalam menunjang perekonomian karena pasar modal dapat menghubungkan pihak yang membutuhkan dana dengan pihak yang mempunyai kelebihan dana. Disamping itu, pasar modal dapat mendorong terciptanya alokasi dana yang efisien,

karena dengan adanya pasar modal maka pihak yang kelebihan dana (investor) dapat memilih alternatif investasi yang memberikan *retrun* yang paling optimal. Asumsinya, investasi yang memberikan *return relative* besar adalah sektor-sektor yang paling produktif yang ada di pasar yang pertama pada sektor industri pengolahan dan yang kedua pada sektor perdagangan dan ketiga pada sektor konstruksi. Dens secara produktif oleh h. 24-25).



Sumber: bps.go.id (Data Diolah), 2023

Gambar 1. Pertumbuhan Ekonomi Tahun 2017-2021

Pada tabel Pertumbuhan Ekonomi tahun 2017-2021 diatas terdapat 9 sektor, pada tahun 2017-2019 sektor ekonomi yang tertinggi yaitu pada sektor hotel dan restoran kenaikan tersebut disebabkan oleh data perjalanan wisatawan nusantara mecatat terdapat 250,04 juta perjalanan dengan total pengeluaran 253,45 triliun pada tahun 2017. Kenaikan jumlah perjalanan tersebut meningkat yang mencapai 9% pertahun. Badan Perencanaan Pembangunan Nasional dan Bappenas menargetkan kontribusi sektor pariwisata terhadap PDB dapat mencapai 8% dengan target kunjungan

wisatawan nusantara sebanyak 275 juta pada tahun 2019.

Pada tahun 2020-2021 sektor ekonomi yang tertinggi pada sektor Industri Mesin, Elektronik, Instrumen Kedokteran kenaikan tersebut disebabkan dampak dari pandemi virus Covid-19 yang pada saat itu perekonomian lebih memprioritaskan kedaruratan masyarakat pada Kesehatan diantaranya sektor instrument kedokteran.

Tabel 1. Data *Net Profit Margin (NPM)*, *Debt To Equity (DER)*, *Cash Ratio (CAR)*, dan *Price To Book Value (PBV)* Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2017-2021"

No.	Rasio	2017	2018	2019	2020	2021
1.	NPM (%)	8,92%	5,39%	2,71%	-16,70%	-2,82%
2.	CAR (%)	33,96%	33,23%	29,22%	26,28%	36,76%
3.	PBV (x)	1.321	958	902	954	838
4.	Harga Saham(Rp)	1.301	1.011	859	788	536

Berdasarkan tabel 1. dapat dilihat bahwa *Net Profit Margin (NPM)* mengalami kondisi yang berfluktuasi setiap tahunnya dilihat dari nilai NPM pada tahun 2017 sebesar 8,92%, tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 5,39%, pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 2,71%, serta

pada tahun 2020 mengalami penurunan drastis sebesar -16,70%, serta pada tahun 2021 mengalami sedikit kenaikan sebesar 2,82% *Cash Ratio (CAR)* mengalami kondisi yang berfluktuasi di setiap tahunnya dimana pada tahun 2017 nilai CAR sebesar 33,96%, pada tahun 2018

nilai CAR mengalami penurunan sebesar 33,23%, pada tahun 2019 nilai CAR kembali turun sebesar 29,22%, pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 26,28% tetapi pada tahun 2021 nilai CAR mengalami kenaikan yaitu sebesar 36,76%.

Price To Book Value (PBV) mengalami kondisi yang berfluktuasi di setiap tahunnya dimana pada tahun 2017 nilai PBV sebesar 1.321 pada tahun 2018 nilai PBV mengalami penurunan dari tahun sebelumnya sebesar 958, pada tahun 2019 nilai PBV mengalami penurunan sebesar 902, pada tahun 2020 nilai PBV mengalami penurunan 954, pada tahun 2021 nilai PBV kembali mengalami penurunan sebesar 838.

Salah satu penyebab penurunan nilai NPM, CAR, dan PBV pada tahun 2019-2020 berdampak pada saat terjadi nya Covid-19 pada saat itu semua kegiatan dan aktivitas di batasi oleh pemerintah untuk mencegah penyebar luas virus serta pemerintah mengeluarkan kebijakan untuk selalu memakai masker, mencuci tangan, dan menjaga jarak pada saat beraktivitas di luar ruangan. Selain itu pemerintah juga mengeluarkan kebijakan Pembatasan Sosial Skala Besar (PSBB) hingga pemberlakuan pembatasan masyarakat yang berdampak pada penjualan perumahan.

Pada rentang tertentu selama pandemik banyak pembangunan perumahan yang terhenti karena anggaran serta dialokasikan pada kebutuhan lainnya yang lebih menjadi prioritas terutama pembangunan proyek-proyek fasilitas untuk mendukung penanganan dan pencegahan Covid-19, seperti rumah sakit, penyedia air bersih, dan tempat cuci tangan (Anggi Nidya Sari, Viktor Suryani, 2021).

Beberapa penelitian terdahulu seperti yang dilakukan oleh Cindy Melania (2022) menyimpulkan bahwa PBV (*Price To Book Value*) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, Aprilia Karina (2022) menyimpulkan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) secara parsial tidak berpengaruh positif dan signifikan

terhadap harga saham, Agi Putra Purba (2018) menyimpulkan bahwa *Debt To Equity* (DER) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, dan Siti Nurkholifah (2020) menyimpulkan bahwa *Cash Ratio* (CAR) memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap harga saham.

Berdasarkan hasil penelitian-penelitian terdahulu dapat dilihat adanya ketidakkonsistenan hasil penelitian tentang pengaruh NPM, CAR, dan PBV terhadap harga saham. Dengan demikian peneliti ini dilakukan dengan menguji kembali apakah hasil yang didapatkan akan sama pada perusahaan konstruksi dan bangunan.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis bermaksud untuk melakukan penelitian yang berjudul "***Pengaruh Net Profit Margin (NPM), Cash Ratio (CAR), Dan Price To Book Value (PBV) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Kontruksi Dan Bangunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia(BEI) Periode 2017 – 2021.***"

2. LANDASAN TEORI

Pasar Modal

Pasar modal (*capital market*) adalah pertemuan antar pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjual-belikan sekuritas. Dengan demikian, pasar modal juga dapat diartikan sebagai pasar untuk memperjualbelikan sekuritas yang umumnya memiliki umur lebih dari satu tahun, seperti saham, obligasi, dan reksa dana. Sedangkan tempat di mana terjadinya jual beli sekuritas disebut bursa efek.

Oleh karena itu, bursa efek merupakan arti dari pasar modal secara fisik. Oleh karena itu, bursa efek merupakan arti dari pasar modal secara fisik. Untuk kasus di Indonesia terdapat dua bursa efek yaitu Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan Bursa Efek Surabaya (BES) yang sejak tahun 2007 bergabung

dan berubah menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI) (Eduardus Tandelilin 2017, h.25).

Saham

Saham adalah bukti kepemilikan suatu perusahaan, kepemilikan tersebut meliputi keseluruhan asset perusahaan, dimulai dari modal bersih, laba yang dihasilkan, hingga utang yang dimiliki perusahaan dan lain – lain. Besarnya kepemilikan terhadap suatu perusahaan ditentukan berdasarkan besarnya persentase saham yang kita miliki dari keseluruhan saham perusahaan (Belvin,2020).

Harga Saham

Harga saham merupakan harga yang terjadi dipasar bursa pada saat tertentu dan harga saham tersebut ditentukan oleh pelaku pasar. Tinggi rendahnya harga saham ini ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham tersebut di pasar modal (Jogiyanto, 2017, h.143).

Harga saham merupakan suatu nilai saham yang mencerminkan kekayaan perusahaan yang melibatkan saham tersebut, dimana perubahan harga saham ini banyak ditentukan oleh kekuatan penawaran dan permintaan yang terjadi di pasar modal. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa saham memiliki nilai tertentu dalam perusahaan dan nilai perusahaan di mata masyarakat (Relfanny,2019).

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Harga Saham

Menurut Zulfikar (2017, h.91) faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham dapat berasal dari faktor internal dan eksternal, antara lain:

1. Faktor Internal

a. Pengumuman tentang pemasaran, produksi, penjualan seperti pengiklanan, rincian kontrak, laporan keamanan produk, laporan keamanan produk, dan laporan penjualan.

b. Pengumuman pendanaan (*financing announcements*) seperti pengumuman yang berhubungan dengan ekuitas dan utang.

c. Pengumuman badan direksi manajemen (*management board of director announcements*) seperti perubahan dan pergantian direktur, manajemen, dan organisasi.

d. Pengumuman pengambilalihan diversifikasi, seperti laporan merger, investasi ekuitas, laporan *take over* oleh pengakuisian dan diakuisisi.

e. Pengumuman investasi (*investment announcements*), seperti melakukan ekspansi pabrik, pengembangan riset dan penutupan usaha lainnya.

f. Pengumuman ketenagakerjaan (*labour announcement*), seperti negosiasi baru, kontrak baru, pemogokan dan lainnya.

g. Pengumuman laporan keuangan perusahaan, seperti peramalan laba sebelum dan setelah tahun fiskal dan setelah akhir fiskal, *Earning Per Share* (EPS), *Dividend Per Share* (DPS), *Price Earning Ratio* (PER), *Net Profit Margin* (NPM), dan lain-lain.

2. Faktor Eksternal

a. Pengumuman dari pemerintah seperti perubahan suku bunga tabungan dan deposito, kurs valuta asing, inflasi, serta berbagai regulasi dan deregulasi ekonomi yang dikeluarkan oleh pemerintah.

b. Pengumuman hukum (*legal announcement*), seperti tuntutan karyawan terhadap perusahaan atau terhadap manajernya dan tuntutan perusahaan terhadap manajernya.

c. Pengumuman industri sekuritas (*securities announcement*), seperti laporan pertemuan tahunan, insider trading, volume atau harga

saham perdagangan pembatasan/penundaaan trading.

- d. Gejolak politik dalam negeri dan fluktuasi nilai tukar juga merupakan faktor yang berpengaruh signifikan pada terjadinya pergerakan saham di bursa efek suatu negara.
- e. Berbagai isu baik dari dalam dan luar negeri.

Net Profit Margin (NPM)

Menurut pendapat Harjito & Martono (2018, h.16) *Net Profit Margin (NPM)* merupakan keuntungan penjualan setelah menghitung seluruh biaya dan pajak penghasilan. Rasio ini juga bisa diinterpretasikan sebagai kemampuan perusahaan menekan biaya-biaya di perusahaan pada periodel tertentu”

Nilai NPM yang tinggi menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin produktif, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Rasio ini menunjukkan berapa besar persentase laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini maka dianggap semakin baik kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang tinggi.

Hubungan antara laba bersih sesudah pajak dan penjualan bersih menunjukkan kemampuan manajemen dalam mengemudikan perusahaan secara cukup berhasil untuk menyisakan margin tertentu sebagai kompensasi yang wajar bagi pemilik yang telah menyediakan modalnya dalam suatu risiko. Hasil dari mencerminkan keuntungan netto per rupiah penjualan. Para investor perhitungan pasar modal perlu mengetahui kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba, dengan mengetahui hal tersebut investor dapat menilai apakah perusahaan itu profitable atau tidak. Nelt Profit Margin (NPM) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$(NPM) = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan Bunga}} \times 100\%$$

Cash Ratio (CAR)

Melnurut Alelxandelr Helry (2022, h.111) *Cash Ratio (CAR)* merupakan rasiol yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas atau setara kas yang tersedia untuk membayar utang jangka pendek. Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan yang sesungguhnya dalam melunasi kewajiban lancarnya yang akan segera jatuh tempo dengan menggunakan uang kas atau setara kas yang ada. Kas terdiri dari uang kas yang disimpan di bank (*cash in bank*) dan uang kas yang tersedia di perusahaan (*cash on hand*).

Sementara setara kas adalah investasi jangka pendek yang sangat liquid, yang dapat dikonversi atau dicairkan menjadi uang kas dalam jangka panjang waktu yang sangat segera, biasanya kurang dari tiga bulan (90 hari). Investasi ini memang pada awalnya sengaja dilakukan oleh perusahaan dengan maksud untuk memperoleh pendapatan bunga dari uang kasnya yang sementara waktu memang berlebih atau tidak terpakai dalam kegiatan operasional perusahaan.

Maka *Cash Ratio* dirumuskan selbagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{Kas dan setara kas}}{\text{Liabilitas jangka pendek}} \times 100\%$$

Price To Book Value (PBV)

Menurut Harmono (2017, h.114) berpendapat bahwa Rasio PBV merupakan salah satu variabel yang dipertimbangkan seorang investor dalam menentukan saham mana yang akan dibeli. Nilai perusahaan dapat memberikan keuntungan pemelgang saham selcara maksimum apabila saham perusahaan melningkat. Semakin tinggi harga saham, maka makin tinggi kekayaan pelmelgang saham.

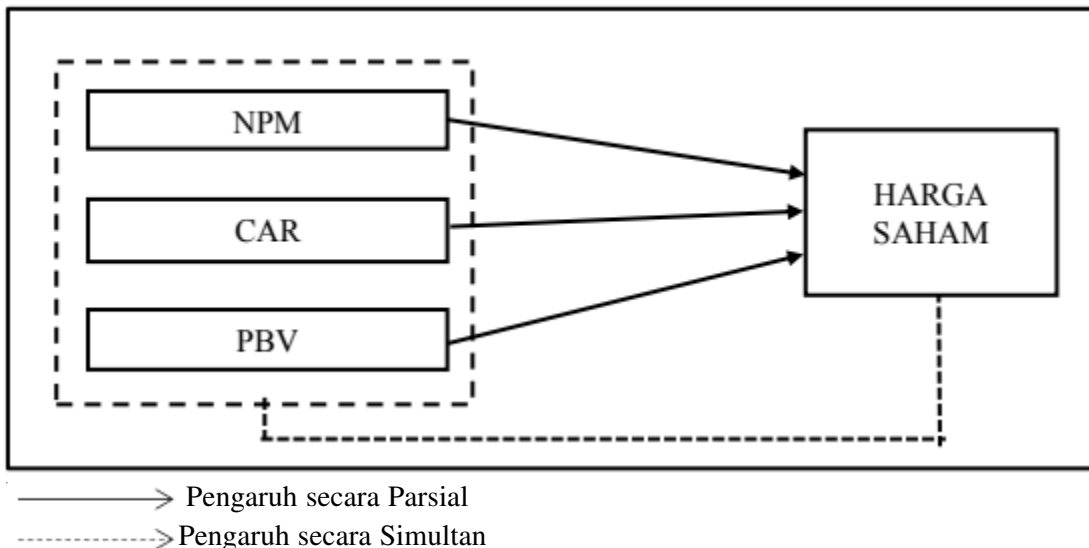
Nilai PBV dipelrolelh delngan cara melmbagi harga pelrlelmlbar saham delngan *book value of elquity* pelr lelmlbar saham telrselbut. Rasio PBV ini:

akan menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan menciptakan nilai relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan oleh pihak investor.

$$(PBV) = \frac{\text{Harga Saham Per Lembar}}{\text{Nilai Buku Per Lembar Saham}} \times 100 \%$$

Kerangka Pemikiran yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

Rumus perhitungan PBV:



Sumber: Penulis, 2023

Gambar 2. Kerangka Penelitian

3. METODE PENELITIAN

Pengertian metode penelitian menurut Sugiyono (2018, h.3) adalah sebagai berikut: “Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan”.

Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan ini identik dengan pendekatan deduktif, yaitu berangkat dari persoalan umum ke persoalan khusus sehingga penelitian ini harus ada landasan teorinya. Pendekatan ini merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data

bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Jadi pemecahan masalah pada penelitian ini didominasi oleh peran statistik.

Objek Penelitian

Pada penelitian ini yang menjadi objek penelitian yaitu Pengaruh NPM, DER, CAR, dan PBV Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Subjek Penelitian

Subjek penelitian mempunyai peran yang sangat strategis karena pada subjek penelitian, itulah data tentang variabel yang penelitian amati. Subjek dalam penelitian ini adalah Perusahaan Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2017-2021.

Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan konstruksi dan bangunan yang terdaftar

di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021 yang berjumlah 28 perusahaan, namun tidak semua populasi menjadi objek penelitian, sehingga perlu dilakukan pengambilan sampel.

Tabel 1. Populasi Perusahaan Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2020

No.	Nama Perusahaan	Kode Saham	Tanggal IPO
1.	PT. Acset Indonesia Tbk	ACST	24 Juni 2013
2.	PT. Aesler Grup Internasional	SMKM	09 Maret 2020
3.	PT. Adhi Karya Tbk	ADHI	18 Maret 2004
4.	PT. Bangun Karya Perkasa Jaya, Tbk	KRYA	25 Juli 2022
5.	PT. Bukaka Teknik Utama, Tbk	BUKK	09 Jan 1995
6.	PT. Cahaya Sakti Investindo Sukses, Tbk	CSIS	10 Mei 2017
7.	PT. Djasa Ubersakti, Tbk	PTDU	08 Des 2020
8.	PT. Fimerkasa Utama, Tbk	FIMP	09 April 2021
9.	PT. Indonesia Pondasi Raya, Tbk	IDPR	10 Des 2015
10.	PT. Jaya Konstruksi Manggala, Tbk	JKON	04 Des 2007
11.	PT. Meta Epsi, Tbk	MTPS	10 April 2019
12.	PT. Mitra Pemuda, Tbk	MTRA	10 Des 2016
13.	PT. Nusa Konstruksi Enjining, Tbk	DGK	19 Des 2007
14.	PT. Nusa Raya Cipta Tbk	NRCA	27 Juni 2013
15.	PT. Paramita Bangun Saran, Tbk	PBSA	28 Feb 2016
16.	PT. Pelita Samudera Shipping, Tbk	PSSI	05 Des 2017
17.	PT. Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk	PPTP	09 Feb 2010
18.	PT. PP Presisi, Tbk	PPRE	24 Nov 2017
19.	PT. Pratama Wijaya, Tbk	PTPW	07 Des 2020
20.	PT. Sumber Mas Konstruksi, Tbk	SMKM	09 Maret 2020
21.	PT. Superkrane Mitra Utama, Tbk	SKRN	11 Okt 2018
22.	PT. Surya Semesta Internusa, Tbk	SSIA	27 Maret 1997
23.	PT. Lancartama Sejati, Tbk	TAMA	10 Feb 2020
24.	PT. Totalindo Eka Persada, Tbk	TOPS	16 Juni 2020
25.	PT. Total Bangun Persada Tbk	TOTL	25 Juli 2006
26.	PT. Wijaya Karya Bangunan Gedung, Tbk	WEGE	30 Nov 2017
27.	PT. Waskita Karya (Persero) Tbk	WSKT	19 Des 2012
28.	PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk	WKA	29 Okt 2007

Sumber: www.sahamok.com/www.sahamu.com, 2023

Sampel Penelitian

Adapun batasan-batasan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode penelitian tahun 2017-2021.

2. Perusahaan Sub Sektor Konstruksi dan bangunan yang baru terdaftar (IPO) dan tidak memiliki laporan keuangan lengkap selama periode penelitian tahun 2017- 2021.

Populasi perusahaan yang masuk dalam penelitian akan diseleksi dengan sampel yang telah di tentukan. Seleksi sampel dapat dilihat pada table 2 sebagai berikut :

Tabel 3. Kriteria Sampel

No.	Keterangan	Total
1.	Perusahaan Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2017-2021	28
2.	Perusahaan Sub Sektor Konstruksi dan bangunan yang baru terdaftar (IPO) dan tidak memilik laporan keuangan lengkap selama periode penelitian tahun 2017-2021.	(14)
Jumlah sampel memenuhi kriteria		14
Tahun penelitian		5 tahun
Jumlah total sampel selama tahun penelitian		70

Sumber: Penulis,2023

Daftar sampel penelitian disajikan dalam tabel 4. sebagai berikut:

Tabel 4. Sampel Penelitian

No.	Nama Perusahaan	Kode Saham	Tanggal IPO
1.	PT. Acset Indonesia Tbk	ACST	24 Juni 2013
2.	PT. Adhi Karya Tbk	ADHI	18 Maret 2004
3.	PT. Bukaka Teknik Utama, Tbk	BUKK	09 Jan 1995
4.	PT. Mitra Pemuda, Tbk	MTRA	10 Des 2016
5.	PT. Nusa Konstruksi Enjiniring, Tbk	DGIK	19 Des 2007
6.	PT. Indonesia Pondasi Raya, Tbk	IDPR	10 Des 2015
7.	PT. Jaya Konstruksi Manggala Tbk	JKON	04 Des 2007
8.	PT. Nusa Raya Cipta Tbk	NRCA	27 Juni 2013
9.	PT. Paramita Bangun Saran, Tbk	PBSA	28 Feb 2016
10.	PT. Pembangunan Perumahan(Persero) Tbk	PPTP	09 Feb 2010
11.	PT. Surya Semesta Internusa, Tbk	SSIA	27 Maret 1997
12.	PT. Total Bangun Persada Tbk	TOTL	25 Juli 2006
13.	PT. Waskita Karya (Persero) Tbk	WSKT	19 Des 2012
14.	PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk	WIKA	29 Okt 2007

Sumber: Bursa Efek Indonesia (BEI), 2023.

Jenis Data

Data sekunder adalah data yang berasal dari pihak atau lembaga yang telah menggunakan atau mempublikasikannya. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data sekunder yang bersumber dari internal data melalui publikasi laporan keuangan yang terdaftar di BEI periode tahun 2017-2021.

Teknik Pengumpulan Data

Adapun pada penelitian ini teknik pengumpulan datanya menggunakan cara dokumentasi dikarenakan penelitian ini memperoleh data berupa laporan keuangan perusahaan yang terdapat dalam website *Annual Report* (laporan tahunan) pada masing- masing perusahaan serta dari website *Indonesia Stock Exchange*.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik terdiri dari uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heterokedastisitas.

Uji Normalitas dengan ketentuan adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar dari 0,05 data berdistribusi normal.
2. Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih kecil dari 0,05 data tidak berdistribusi normal.

Uji multikolinearitas dengan ketentuan adalah sebagai berikut:

1. Nilai Tolerance > 0,10 atau VIF < 10 : maka tidak terjadi Multikolinearitas. (Jika Nilai Tolerance besar dari 0,10 atau VIF kecil dari 10 maka tidak terjadi Multikolinearitas).
2. Nilai Tolerance < 0,10 atau VIF > 10: terjadi Multikolinearitas (Jika Nilai Tolerance kecil dari 0,10 atau VIF besar dari 10 maka terjadi Multikolinearitas).

Uji autokorelasi dengan ketentuan adalah sebagai berikut:

1. Nilai D-W dibawah -2 artinya terdapat autokorelasi positif
2. Nilai D-W diantara -2 sampai +2 artinya tidak ada autokorelasi
3. Nilai D-W di atas +2 artinya terdapat autokorelasi negatif Atau dengan ketentuan lain yaitu :

Untuk mendeteksi adanya autokorelasi dengan syarat : tidak terjadi Autokorelasi, jika nilai Durbin Watson (DW) diantara -2 dan +2 atau $(-2 < DW < 2)$.

Uji heterokedastisitas dengan ketentuan adalah sebagai berikut:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan bahwa telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Proses pengambilan keputusan:

- Ho: kedua variabel tidak ada hubungan satu dengan yang lain.
- Hi: kedua variabel ada hubungan yang signifikan satu dengan yang lain. Dasar pengambilan keputusan:
 1. Signifikan > 0,05 maka H₀ diterima.
 2. Signifikan < 0,05 maka H₀ ditolak.

Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Robert Kurniawan (2016, h.91) Regresi Linear Berganda merupakan lanjutan dari regres linear sederhana. Oleh karena itu, regresi linear berganda hadir untuk menutupi kelemahan regresi linear sederhana ketika terdapat lebih dari satu variabel independen (X) dan satu variabel dependen (Y).

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Harga Saham

α = Nilai konstanta

$\beta_1 - \beta_4$ = Nilai koefisien regresi X1 = Net Profit Margin (NPM)

X2 = Cash Ratio (CAR)

X3 = Price To Book Value (PBV)

e = standar error

Hipotesis

Uji koefisien determinasi dengan ketentuan sebagai berikut:

Besarnya nilai koefisien determinasi berkisar antara 0-1 ($0 < R^2 < 1$) yang berarti jika nilai adjusted R² semakin mendekati 1 maka semakin baik

kemampuan model tersebut dalam menjelaskan (Ghozali, 2018, hal, 286).

Uji hipotesis terdiri dari uji parsial t dan uji simultan f. Uji T (Parsial) dengan ketentuan adalah sebagai berikut:

Jika nilai signifikan uji $t > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti tidak ada pengaruh antara variabel independent terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikan uji $t < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti tidak ada pengaruh antara variabel independent terhadap variabel dependen.

Uji F (Simultan) dengan ketentuan adalah sebagai berikut:

Jika nilai signifikan uji $f > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak yang berarti semua variabel independen/bebas tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen/terikat.

Jika nilai signifikan uji $f < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti semua variabel independen/bebas memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen/terikat.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 5. Uji koefisien Determinasi

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of The Estimate	Durbin-Watson
1	.696 ^a	.484	.452	508.680	2.052

a. Predictors: (Constant), NPM, CAR, PBV

b. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2023

Berdasarkan pengujian koefisien determinasi pada tabel diatas, menunjukkan bahwa nilai R square sebesar 0,484 yang artinya bahwa besarnya kontribusi jika *Net Profit Margin* (X1), *Debt To Equity* (X2), *Cash Ratio* (X3), *Price To Book Value* (X3) mempengaruhi Harga Saham (Y)

sebesar $(0,484 \times 100 = 48,4\%)$, sedangkan sisanya $(100\% - 48,4\% = 51,6\%)$ dipengaruhi variabel-variabel lain diluar penelitian ini.

Uji T (Parsial)

Tabel 6. Uji T (Parsial)

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	768.174	185.317		4.145	.000
	NPM	7.085	38.968	.017	1.182	.056
	CAR	110.472	63.986	.158	1.726	.089
	PBV	-78.071	22.564	-.330	-3.460	.001

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2023

Berdasarkan hasil perhitungan dari tabel besar nya angka T-tabel dengan ketentuan $\alpha = 0,05$

dan $dk = (n-3)$ atau $(70-3) = 67$ sehingga diperoleh nilai 1.667. Maka dapat diketahui pengaruh masing-

masing variabel sebagai berikut:

1. Variabel NPM terhadap Harga Saham dari tabel coefficients diperoleh nilai t hitung = 1.182 yang artinya $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ ($1.182 < 1.668$) dengan Signifikan $0,056 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel NPM berpengaruh dan signifikan terhadap Harga Saham.
2. Variabel CAR terhadap Harga Saham dari tabel coefficients diperoleh nilai t hitung = 1.726 yang artinya $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ ($1.726 > 1.668$) dengan signifikan $0,089 < 0,05$, maka dapat

disimpulkan secara parsial bahwa variabel CAR berpengaruh dan signifikan terhadap Harga Saham

3. Variabel PBV terhadap Harga Saham dari tabel coefficients diperoleh nilai t hitung = 3,460 yang artinya $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ ($3.460 > 1.668$) dengan signifikan $0,001 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel PBV berpengaruh dan signifikan terhadap Harga Saham.

Uji F (Simultan)

Tabel 7. Uji F (Simultan)

ANOVA ^a						
	Model	Sum of Square	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	13643426.293	3	3410856.573	11.823	.000 ^b
	Residual	18464173.910	66	288502.717		
	Total	32107600.203	69			

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2023

Hasil perhitungan dapat dilihat signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ dan dapat diketahui bahwa f hitung sebesar 11.823 dan f tabel sebesar 2,74. f hitung lebih besar dari f tabel ($11.823 > 2,74$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti ada pengaruh yang signifikan antara variabel independent (X) secara bersama-sama terhadap variabel (Y), yang artinya dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel independent *Net Profit Margin*, *Cash Ratio*, dan *Price To Book Value* berpengaruh positif terhadap variabel dependen terhadap Harga Saham.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan penulis mengenai “Pengaruh *Net Profit Margin (NPM)*, *Cash Ratio (CAR)*, dan *Price To Book Value (PBV)* Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sulb Sektor Kontruksi dan Bangunan

yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017 – 2021” maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Variabel NPM terhadap Harga Saham dari tabel coefficients diperoleh nilai t hitung = 1.182 yang artinya $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ ($1.182 < 1.668$) dengan Signifikan $0,056 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel NPM berpengaruh dan signifikan terhadap Harga Saham. Variabel CAR terhadap Harga Saham dari tabel coefficients diperoleh nilai t hitung = 1.726 yang artinya $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ ($1.726 > 1.668$) dengan signifikan $0,089 < 0,05$, maka dapat disimpulkan secara parsial bahwa variabel CAR berpengaruh dan signifikan terhadap Harga Saham. Variabel PBV terhadap Harga Saham dari tabel coefficients diperoleh nilai t hitung = 3,460 yang artinya $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ ($3.460 > 1.668$) dengan signifikan $0,001 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel PBV berpengaruh dan signifikan terhadap Harga Saham.

2. Nilai Koefisien Determinasi menunjukkan bahwa besarnya pengaruh variabel independen yaitu *Net Profit Margin* (X1), *Cash Ratio* (X2), dan *Price To Book Value* (X3), mempengaruhi variabel dependen yaitu Harga Saham (Y) sebesar 48,4% sedangkan sisanya 51,6% dipengaruhi variabel-variabel lain diluar penelitian ini.

5.2 SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penulis dapat memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi, Perusahaan disarankan untuk memaksimalkan perkembangan laba sesuai dengan tujuannya, agar tidak menyebabkan investor menanamkan modalnya di perusahaan dengan memanipulasi laporan laba.
2. Bagi Investor diharapkan bertahan dan melihat keputusan investasi secara menyeluruh sebelum berinvestasi.
3. Diharapkan bagi peneliti selanjutnya agar hasil penelitian lebih objektif dan komprehensif apabila menggunakan variabel lain dari penelitian ini. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memperoleh model yang optimal.

DAFTAR PUSAKA

- [1] Anggi Nidya Sari, Viktor Suryan. (2021). *Pandemi Covid-19: Dampak Terhadap Pekerjaan Konstruksi*. *Jurnal Talenta Sipil*, 214.
- [2] Alexander Hery. (2020). *Analisis Fundamental (Trading dan Investasi Saham)*. Bandung: Yrama Widya.
- [3] Belvin Tannadi. (2020). *Ilmu Saham: Pengenalan Saham*. Elex Media Komputindo.
- [4] Cindy Melania. (2022). *Pengaruh Price To Book Value, Earning Per Share, dan Debt Equity Ratio Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Property, Real Estate dan Konstruksi Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia BEI*. 53.
- [5] Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang
- [6] Harjito Agus dan Martono. (2018). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Ekonisia.
- [7] Harmono. (2017). *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced*. Jakarta: PT. Bumi Angkasa Raya.
- [8] Hartono, J. (2017). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- [9] Robert Kurniawan dan Budi Yuniarto. 2016. *Analisis Regresi Dasar dan Penerapannya*. Jakarta: Kencana.
- [10] Prahasdita, Refanny. 2019. "Pengaruh Return on Assets, Debt to Total Assets Ratio, Price Book Value, dan Earning per Share Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia". Skripsi: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Medan.
- [11] Siti Nurkholifah, Fandi Kharisma. (2020). *Pengaruh Cash Ratio Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Consumer Goods yang Tercatat di BEI*. *Journal Borneo Student Research*, 2024.
- [12] Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung:

Alfabeta, CV.

[13] Tandelilin, Eduardus. (2017). *Pasar Modal: Manajemen Portofolio dan Investasi*. Yogyakarta: Kanisius.

[14] Zulfikar SP., MSi. (2016). *Pengantar Pasar Modal Dengan Pendidikan Statistika*. Yogyakarta: Deepublish, 91